

## KARYA TULIS ILMIAH

### ASUHAN KEPERAWATAN, KOMPREHENSIF ANEMIA PADA Tn. A.S DI RUANG KOMODO RSUD W.Z JOHANES KUPANG

Karya Tulis Ilmiah ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program  
Studi DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang



Kristina Ngole  
PO.5303201181207

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG  
JURUSAN KEPERAWATAN  
PRODI DIII KEPERAWATAN  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Laporan Karya Tulis Ilmiah oleh Kristina Ngole PO.5303201181207 Dengan  
"Asuhan Keperawatan Anemia Di Ruang komodo RSUD Prof.Dr. W.Z Johannes  
Kupang"

Telah disetujui untuk diseminarkan di depan Dewan Penguji Prodi DIII  
Keperawatan Kupang Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Pada tanggal  
Kupang, Juli 2019.

**Disusun oleh**



**Kristina Ngole**  
**PO.5303201181207**

**Pembimbing**



**Maria Agustina Making S.Kep.Ns,M.Kep**  
**NUPN. 0814088802**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Karya Tulis Ilmiah oleh :Kristina Ngole, NIM : PO. 5303201181207 dengan judul  
"Asuhan Keperawatan Anemia Pada Tn.A.S Di Ruangan Komodo RSUD  
Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang" telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal : Juli 2019

**Dewan Penguji**

**Penguji I**

Emilia E. Akoit S. Kep. Ns. M. Kep.  
NIP. 198106302005012001

**Penguji II**

Maria A. Making S. Kep. Ns. M. Kep.  
NUPN. 0814088802

**Mengesahkan  
Ketua Jurusan Keperawatan**

Dr. Florentianus Tat. SKp. M. Kes  
NIP. 196911081993031005

**Mengetahui  
Ketua Prodi D-III Keperawatan**

Margaretha Tuli S. Kep. Ns. MSc-PH  
NIP. 197707272000032002

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:  
Nama : Kristina Ngole  
NIM : PO. 5303201181207  
Program Studi : D-III Keperawatan  
Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kupang, Juli 2019  
Pembuat Pernyataan

  
Kristina Ngole  
PO. 5303201181207

Mengetahui  
Pembimbing

  
Maria A. Making Skep, Ns, M. Kep  
NUPN. 0814088802

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Kristina Ngole

Tempat / Tanggal Lahir : KOA, 4 Oktober 1966

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : desa Oben

Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SDK Nitung Palue 1982

2. Tamat SMP Rokatenda 1985

3. Tamat SPK Ende 1988

4. Sejak tahun 2018 kuliah di program studi D III  
Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes  
Kupang

### **Motto**

**Keberhasilan Tidak Datang Secara Tiba-Tiba Tapi Karena Usaha Dan  
Kerja Keras”**

## ABSTRAK

Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Jurusan Keperawatan  
Karya Tulis Ilmiah, Juli 2019

Nama : Kristina Ngole  
NIM : PO.5303201181207

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (protein pembawa oksigen) dalam sel berada dibawah normal. Sel darah merah mengandung hemoglobin yang memungkinkan mereka mengangkut oksigen dari paru-paru, dan mengantarkannya ke seluruh tubuh. Sel darah merah yang mengandung hemoglobin yang berperan dalam mengangkut oksigen dari paru-paru dan mengantarkannya ke seluruh tubuh. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa : pasien mengatakan bahwa merasa pusing, mata kuning kuning, lemas dan tidak bisa beraktivitas. Semua aktivitas pasien dibantu oleh keluarga dan perawat. TTV : Tekanan darah : 130/70 mmHg -. Nadi : 90x/mnt SPO<sub>2</sub> : 99% -. Pernapasan : 16 x/mnt -. Suhu badan : 36,7<sup>0</sup>C, GCS (E/V/M) 4/5/6 kadar Hb 6,5 g/dl hasil observasi pasien nampak pucat dan lemah. Diagnosa yang ditegakkan untuk pasien Tn. A. S adalah : 1) Perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah; 2) Intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai O<sub>2</sub> dan kebutuhan oksigen. Intervensi keperawatan untuk diagnosa 1 : Lakukan penilaian secara komprehensif fungsi sirkulasi perifer. 1) monitor tanda-tanda vital; 2) monitor status pernapasan denyut nadi, kedalaman, pola laju pernapasan pasien; 3) monitor status warna, kelembapan membran mukosa ; 4) meninggikan kepala tempat tidur pasien sesuai toleransi (15-30<sup>0</sup>). Intervensi untuk diagnosa 2 : 1) bantu klien untuk mengidentifikasi aktivitas yang mampu dilakukan; 2) bantu untuk memilih aktivitas konsisten yang sesuai dengan kemampuan fisik; 3) bantu untuk mendapatkan alat bantuan aktivitas seperti kursi roda; 4) bantu klien untuk membuat jadwal latihan diwaktu luang. Implementasi dilakukan pada tanggal 15-17 Juli 2019. Implementasi untuk diagnosa 1 Perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah : monitor Tanda-tanda vital, evaluasi nadi, mengatur posisi tidur ekstremitas bawah lebih rendah. Implementasi untuk diagnosa keperawatan intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai dan kebutuhan oksigen : membantu dalam perawatan diri, membantu klien dalam mengidentifikasi aktivitas yang mampu dilakukan, dan memberikan terapi aktivitas. Setelah dilakukan tindakan keperawatan, hasil evaluasi menunjukkan masalah teratasi dan pasien pulang.

**Kata kunci: Asuhan Keperawatan Anemia**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul Asuhan Keperawatan Tn.A.S dengan intoleransi aktivitas di Ruang Komodo RSUD Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang. Penyusunan Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan D-III Keperawatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Laporan Karya Tulis Ilmiah ini banyak mendapat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak yang dengan caranya masing-masing menolong penulis demi keberhasilan studi penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga Kepada :

1. Ibu Maria Agustina Making S.Kep.Ns, M.Kep. sebagai pembimbing dan penguji II yang telah banyak memberi bimbingan ,masukan serta memberikan dorongan semangat,sehingga penulis dapat menyelesaikan Ujian Akhir Program.
2. Ibu.Emilia Erningwati Akoit, S.Kep. Ns, M.Kep. selaku penguji I atas segala masukan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan Ujian Akhir Program.
3. Ibu Falentina S. Amina, S.Kep, Ns selaku Pembimbing Klinik/CI di Ruang Komodo RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pelaksanaan Studi Kasus ini.
4. Ibu R.H. Kristina, SKM, M.Kes. selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Ujian Akhir Program.
5. Bapak Dr.Florentianus Tat, SKp.,M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Ujian Akhir Program.
6. Ibu Margaretha Teli, S.Kep,Ns.,Mc.,Msc-PH Selaku Ketua Prodi D-III Keperawatan Kupang dan juga telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Ujian Akhir Program.

7. Ibu Eisabeth Herwanti, SKp.,M.Kes Selaku dosen pembimbing akademik, yang selama ini sudah membimbing saya selama berada di kampus.
8. Seluruh staf Ruang Komodo yang telah membantu penulis selama mengikuti Ujian Akhir Program di Rumah Sakit dan dalam proses penyelesaian Laporan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Para Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kupang yang telah membimbing penulis selama mengikuti pendidikan baik di kampus maupun di lahan praktek.
10. Kepada anakku Erik Ratu tersayang yang telah mendukung penulis sampai penulis menyelesaikan studi D III keperawatan
11. Rekan-Rekan Seperjuangan UAP, Ruangan Komodo yang telah memberikan Sumbangsihnya tanpa pamrih. Trima Kasih takterhinga buat semuanya.
12. Semua Pihak yang tidak dapat Penulis Sebutkan satu persatu, yang telah berjasa terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan Laporan Karya Tulis Ilmiah ini sangat diharapkan agar lebih bermanfaat bagi yang berkepentingan.

Kupang, 22

Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Judul & prasyarat gelar.....	
.....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	iv
Biodata Penulis .....	v
Abstrak.....	
.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar lampiran.....	
.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1. 1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Tujuan Studi Kasus .....	2
1.3 Manfaat Studi Kasus .....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Konsep Dasar Penyakit Anemia.....	4
2.2 Konsep Dasar Asuhan keperawatan .....	12
BAB 3 HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN .....	20
3.1 Hasil Studi Kasus .....	20
3.2 Pembahasan .....	25
3.3 Keterbatasan Studi Kasus .....	30
BAB 4 PENUTUP .....	31
4.1 Kesimpulan .....	32
4.2 Saran .....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	33
LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lembar Konsultasi Pembimbing.
2. Laporan asuhan keperawatan
3. Jadwal Kegiatan.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Anemia merupakan salah satu penyakit dengan penyebab multifaktorial, dapat dikarenakan reaksi patologis dan fisiologis yang bisa muncul sebagai konsekuensi dari penyakit lain atau sebagai faktor risiko terhadap penyakit lain. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (protein pengikat oksigen) berada dibawah nilai normal yang menyebabkan darah tidak dapat mengikat oksigen sebanyak yang diperlukan oleh tubuh (Riyanti et al, 2008). *World Healthy Organization* (WHO 2013) menetapkan batas normal nilai hemoglobin yaitu 14 g/dl untuk laki-laki dan 12 g/dl untuk perempuan. Hasil pemeriksaan laboratorium yang menunjukkan nilai hemoglobin dibawah nilai normal menunjukkan kondisi anemia.

Terdapat sekitar 400 kondisi yang dapat menyebabkan anemia pada seseorang. Penyebab itu digolongkan menjadi tiga kelompok yakni : tubuh tidak cukup memproduksi sel darah merah, terjadinya perdarahan yang menyebabkan tubuh kehilangan darah lebih cepat dibandingkan kemampuan tubuh untuk memproduksi darah, dan kelainan pada reaksi tubuh dengan menghancurkan sel darah merah yang sehat. Menurut WHO, anemia merupakan masalah umum yang terjadi didunia, terutama di negara berkembang.

Diperkirakan lebih dari 30% penduduk dunia atau 1.500 juta orang menderita anemia dan sebagian besar tinggal didaerah tropis. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kejadian anemia secara nasional adalah sebesar 21,7% dimana 18,4% terjadi pada laki-laki dan 23,9% terjadi pada perempuan (Boutou et al, 2013). Di Provinsi NTT prevalensi kasus anemia sebanyak 6,2% yang terdiagnosa oleh dokter (Riskesdas 2013). Berdasarkan data yang didapat diruangan Komodo pada tiga bulan terakhir yaitu terdapat 25 kasus anemia.

Anemia yang tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti kelelahan yang berat, rentan terhadap infeksi,

gagal jantung hingga kematian. Oleh karena itu, anemia perlu mendapat perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif dan efektif. Salah satu bentuk penanganan yang dapat diberikan adalah pemberian asuhan keperawatan. Perawat perlu memberikan pelayanan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan. Dengan adanya asuhan keperawatan, diharapkan pasien yang dirawat dengan diagnosa medis anemia mampu mencapai status kesehatan yang optimal (Weiss, 2007). Berdasarkan latar belakang di atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang, asuhan keperawatan pada pasien Tn. A. S dengan anemia.

## **1.2. Tujuan penulisan studi kasus**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan keperawatan pada Tn. A. S dengan Anemia di ruangan Komodo RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

1. Mampu melakukan pengkajiann keperawatan pada Tn. A. S dengan Anemia di ruangan Komodo RSUD Prof Dr W.Z. Johannes Kupang
2. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada Tn. A. S dengan Anemia di ruangan komodo RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada Tn. A. S dengan Anemia di ruangan komodo RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada Tn. A. S dengan Anemia di Ruang Komodo RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Tn. A. S dengan Anemia di Ruang komodo RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

## **1.3. Manfaat studi kasus**

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, wawasan, dalam menguasai tentang konsep teori dan asuhan keperawatan pada pasien anemia.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien anemia di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2. 1Konsep Teori Tentang Anemia

##### 2.1.1Pengertian Anemia

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (protein pembawa oksigen) dalam sel berada dibawah normal. Sel darah merah mengandung hemoglobin yang memungkinkan mereka mengangkut oksirgen dari paru-paru, dan mengantarkannya ke seluruh tubuh. Sel darah merah yang mengandung hemoglobin yang berperan dalam mengangkut oksigen dari paru-paru dan mengantarkannya ke seluruh tubuh.

Anemia adalah penyakit darah yang sering ditemukan. Beberapa anemia memiliki penyakit dasarnya, anemia bisa diklasifikasikan berdasarkan bentuk atau morfologi sel darah merah, etiologi yang mendasari dan penampakan klinis. Penyebab anemia yang paling sering adalah perdarahan yang berlebihan, rusaknya sel darah merah secara berlebihan hemolisis atau kekurangan pembentukan sel darah merah (hematopeisis yang tidak efektif). Seorang pasien dikatakan anemia bila konsentrasi hemoglobin Hb nya kurang dari 13,5 g/dL atau hemotokrit kurang dari 41% pada laki-laki, dan konsentrasi kurang dari 11,5 atau hemotokrit kurang dari 36% pada perempuan (Robbins 2007).

Anemia terjadi akibat perdarahan atau peningkatan destruksi atau produksi SDM yang berkurang. Mekanisme yang beragam ini digunakan sebagai data untuk mengklasifikasi anemia. Kecuali anemia pada ginjal kronis, yang sel ginjal penghasil eritropoitinnya berkurang, penurunan tekanan O<sub>2</sub> yang disebabkan oleh anemia memicu peningkatan produksi anemia eritropoetin. Hal ini menyebabkan terjadinya hiperplasia kompensatorik prekursor eritroid di sum sum tulang dan, pada anemia berat berlangsungnya hematopiesis ekstramedula di organ hematopietik sekunder ( limpa, hati, dan kelenjar getah bening). Pada orang bergizi baik menjadi anemik akibat perdarahan atau peningkatan destruksi (hemolisis)

akut. Respons kompensasi ini dapat meningkatkan regenerasi SDM sampai lima hingga delapan kali lipat dan ditandai dengan pembebasan SDM yang baru terbentuk ke dalam darah perifer. Klasifikasi anemia yang lain didasarkan pada morfologi SDM, yang sering berkaitan dengan penyebab defisiensinya (Brunner and Suddart, 2000).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) di bawah normal, sehingga darah tidak mampu mengikat oksigen dan membawa oksigen ke seluruh tubuh yang bisa menyebabkan kematian jaringan.

### **2.1.2 Etiologi**

Menurut Underwood (2005) penyebab umum dari anemia antara lain; kekurangan zat besi, perdarahan usus, perdarahan genetik, kekurangan vitamin B12, kekurangan asam folat, dan gangguan sum-sum tulang. Secara garis besar, anemia disebabkan oleh: 1). peningkatan destruksi erosit, contohnya pada gangguan sistem imun, talasemia; 2). penurunan produksi eritrosit, contohnya pada penyakit aplastik, kekurangan nutrisi; 3) kehilangan darah dalam jumlah besar, contohnya karena akibat perdarahan akut, perdarahan kronis, menstruasi, ulser kronis dan trauma.

### **2.1.3 Tanda dan gejala**

Menurut Robbins (2007) tanda dan gejala anemia meliputi:

1. Kelopak mata pucat sangat mudah untuk mendeteksi anemia dengan melihat mata. Ketika meregangkan kelopak mata dan memperhatikan bagian bawah mata atau konjungtiva akan melihat bahwa bagian dalam kelopak mata tampak pucat.
2. Sering kelelahan jika merasa lelah sepanjang waktu selama satu bulan atau lebih, bisa jadi memiliki jumlah sel darah merah yang rendah. Pasokan energi tubuh sangat tergantung pada oksidasi dan sel darah merah, tingkat oksidasi dalam tubuh ikut berkurang.
3. Sakit kepala orang yang mengalami anemia sering mengeluh sakit kepala secara terus – menerus. Kekurangan darah merah membuat otak kekurangan oksigen. Hal ini sering menyebabkan sakit kepala.

4. sering mual orang yang menderita anemia sering kali mengalami gejala morning sickness atau Mual setelah mereka bangun dari tidur.
5. Sesak napas jumlah darah yang rendah menurunkan tingkat oksigen dalam tubuh, hal ini membuat penderita anemia sering merasa sesak napas atau sering terengah-engah ketika melakukan aktivitas
6. Denyut jantung tidak teratur palpitasi adalah istilah medis untuk denyut jantung tidak teratur , terlalu kuat atau memiliki kecepatan abnormal, ketika tubuh mengalami kekurangan oksigen denyut jantung meningkat.
7. Wajah pucat jika mengalami anemia, wajah akan terlihat pucat. Kulit juga akan mengalami putih kekuningan.
8. Rambut rontok bisa menjadi gejala anemia. Ketika kulit kepala tidak mendapatkan makanan yang cukup dari tubuh, akan mengalami penipisan rambut dengan cepat.
9. Menurunkan kekebalan tubuh ketika tubuh memiliki energi yang sangat sedikit kekebalan atau kemampuan tubuh untuk melawan penyakit ikut menurun.

Tanda dan gejala anemia berdasarkan jenisnya (Brunner and Suddart, 2000).

#### 1. Anemia aplastik

Anemia aplastik disebabkan oleh penurunan sel darah percursor dalam sumsum tulang dan penggantian sumsum tulang dengan lemak. Dan merupakan penyebab utama. Berbagai macam infeksi dan kehamilan dapat mencetuskannya, atau dapat disebabkan oleh obat, bahan kimia atau kerusakan radiasi, bahan yang sering menyebabkan aplasia sumsum meliputi bensene dan turunan bensene. , obat anti tumor seperti nitrogen mustard dan berbagai toksit, seperti arsen anergonik. Berbagai bahan yang kadang juga menyebabkan aplasia atau hipoplasia meliputi berbagai antimikrobia, obat anti kejang, obat antitiroid, obat hipoglikemik

oral analgetik, sedativ, insektisida, dan logam berat. Yang tersering adalah obat mikrobakterial dan anti kejang mephyntoin.

## 2. Anemia pada penyakit ginjal

Anemia ini disebabkan oleh menurunnya ketahanan hidup sel darah merah maupun defisiensi eritropoetin. Beberapa eritropoetin terbukti diproduksi diluar ginjal, karna terdapat eritroses yang masih terus berlangsung yang masih terus berlangsung, bahkan pada pasien yang ginjalnya telah diangkat.

- a. Pasien yang mengalami hemodialisis jangka panjang akan kehilangan darah ke dialiser (ginjal arti filsiar) sehingga dapat mengalami defisiensi besi. Defisiensi asam folat terjadi karena vitamin dapat terbuang ke dialisat.
- b. Pasien dialisis harus di tangani dengan pemberian besi dan asam folat.
- c. Ketersediaan eritropoetin rekombinan (epoetin alfa) telah berubah secara dramatis pelaksanaan anemia pada penyakit ginjal tahap akhir.

Dengan terapi ini, dalam perubahan kombinasi besi oral, dapat dipertahankan emotokrit antara 33% dan 38%. Penanganan ini telah membeikan hasil yang mengembirikan pada pasien dialisis tertentu. Banyak pasien yang melaporkan adanya penurunan kelemahan, peningkatan energi, peningkatan perasaan sehat, perbaikan toleransi terhadap latihan, dan toleransi yang lebih baik terhadap penanganan dialisis. Hipertensi merupakan efek samping paling serius dan memerlukan terapi antihipertensi. Terapi ini telah menurunkan perlunya transfusidan segala resikonya.

## 3. Anemia pada penyakit kronis

Berbagai penyakit inflamasi kronis berhubungan dengan anemia jenis normositik normokromik (sel darah merah dan ukuran yang normal). Kelainan ini meliputi artitis reumatoid, abses paru osteomielitis, tubecolosis, dan berbagai keganasan. Anemia biasanya ringan dan tidak progresif. Berkembang secara bertahap selama

periode waktu 6 sampai 8 minggu dan kemudian stabil pada hematokrit tidak kurang dari 25%. Hemoglobin jarang turun sampai 9 g/dl, dan mempunyai sumsum tulang selularitas normal dengan peningkatan cadangan besi. Kadar eritropoetin rendah, mungkin karna turunnya produksi, adanya penyekat penggunaan besi oleh sel eritroid. Juga terjadi penurunan sedang ketahanan sel darah merah.

#### 4. Anemia defisiensi besi

Penyebab tersering defisiensi pada pria dan wanita pascamenopause adalah perdarahan (misalnya dari ulkus, gastritis atau tumor pencernaan atau malabsorpsi, terutama setelah reseksi gaster. Besi tidak dapat diabsorpsi dengan baik bila pasien makan dengan serat tinggi. Penyebab tersering defisiensi besi pada wanita pramenopause adalah menoragia (perdarahan menstruasi berlebihan). Pasien dengan alkoholisme kronis sering mengalami tidak kecukupan asupan besi dan kehilangan besi akibat kehilangan darah dari traktus gastrointestinal, menimbulkan anemia.

#### 5. Anemia megaloblastik

*Anemia defisiensi vitamin B12.* Tidak ada faktor intrinsik dan yang normal disekresi oleh sel lambung dinamakan *anemia perniosa*. Abnormalitasnya terjadi dimukosa gaster dinding lambung mengalami atrofi dan tidak mampu mensekresi faktor intrinsik. Zat tersebut biasanya mengikat vitamin B12 dan faktor intrinsiknya cukup, masih dapat terjadi defisiensi apabila penyakit yang mengenai ileum atau pankreas yang mengganggu absorpsi. Gastrektomi juga menyebabkan defisiensi vitamin B12

*Anemia defisiensi asam folat.* Defisiensi ini sering terjadi pada pasien yang jarang makan sayur dan buah mentah (mis. Orang miskin dan orang yang suka mengkonsumsi alkohol). Alkohol meningkatkan asam folat, dan pada saat yang sama, orang yang menderita alkoholisme biasanya makan makanan yang kurang mengandung vitamin. kebutuhan asam folat juga meningkat pada

orang yang menderita anemia hemolitik kronis dan pada wanita hamil.

6. Anemia hemolitik, pada anemia hemolitik, eritrosit rentang usia yang memendek. Sumsum tulang biasanya mengkompensasi sebagian dengan produksi sel darah merah baru lebih dibandingkan kecepatan normal. Konsekuensinya semua jenis ini mempunyai gambaran laboratoris yang sama 1.jumlah retikulosit meningkat, 2. Fraksi bilirubin indirek meningkat dan 3. Haptoglobin (protein yang meningkat hemoglobin bebas) biasanya rendah. Sumsum tulang menjadi hiperseluler akibat proliferasi eritrosit.
7. Anemia sel sabit. Hemoglobin sabit mempunyai sifat buruk karena mempunyai bentuk seperti kristal bla terpajan tekanan oksigen rendah. Oksigen dalam darah cukup rendah sehingga terjadilah perubahan, konsekuensi sel yang mengalami hemoglobin S akan rusak, kaku dan terbentuk sabit ketika berada sirkulasi vena. Sel yang panjang dan kaku dapat terperangkap dalam pembuluh kecil, dan ketika mereka menempel satu sama lain, aliran darah ke daerah atau organ mengalami pelambatan. Apa bila terjadi iskemia atau infark, pasien dapat mengalami nyeri pembengkakan dan demam.Timbulnya anemia mencerminkan adanya kegagalan sumsum atau kehilangan sel darah merah berlebihan atau keduanya. Kegagalan sumsum (mis. Berkurangnya eritropoesis) dapat terjadi akibat kekurangan nutrisi, pajanan toksik, invasi tumor, atau kebanyakan akibat penyakit yang diketahui. Sel darah merah dapat hilang melalui perdarahan atau hemolisis (destruksi). Pada kasus yang disebut terakhir, masalahnya dapat akibat defek sel darah merah yang tidak sesuai dengan ketahanan sel darah merah normal atau akibat beberapa faktor diluar sel darah merah yang menyebabkan destruksi sel darah merah.Lisis sel darah merah (disolusi) terjadi terutama pada sel fagositik atau dalam sistem retikuloendotelial, terutama dalam hati dan limpa. Sebagai hasil samping proses ini, bilirubin, yang berbentuk fagosit, akan

memasuki aliran darah. Setiap kenaikan destruksi sel darah merah (hemolisis) segera direfleksikan dengan peningkatan bilirubin plasma (konsentrasi normalnya 1mg/dl atau kurang kadar di atas 1,5 mg/dl mengakibatkan ikterik pada sklera. Apabila sel darah merah mengalami penghancuran dalam sirkulasi, seperti yang terjadi pada berbagai kelainan hemolitik, maka hemoglobin akan muncul dalam plasma (hemoglobinemia). Apabila konsentrasi plasmanya melebihi kapasitas haptoglobin plasma (protein pengikat untuk hemoglobin bebas) untuk mengikat semuanya (mis., apabila jumlah lebih dari 100 mg/dl), hemoglobin akan terdifusi glomerulus ginjal dan ke dalam urin (hemoglobinuria). Jadi ada atau tidak adanya hemoglobinemia dan hemoglobinuria dapat memberikan informasi mengenai penghancuran sel darah merah abnormal pada pasien dengan hemolisis dan dapat merupakan petunjuk untuk mengetahui sifat proses hemolitik tersebut. Eritropoiesis (produksi sel darah merah) dapat ditentukan dengan mengukur kecepatan dimana injeksi besi radioaktif dimasukkan ke sirkulasi eritrosit. Rentang sel darah merah pasien (kecepatan hemolisis) dapat diukur dengan menandai sebagian diantaranya dengan injeksi kromium radioaktif, dan mengikuti bahan tersebut sampai menghilang dari sirkulasi darah dalam beberapa hari sampai minggu. Metode tentang bagaimana membedakan kegagalan sumsum tulang tertentu dengan jenis lainnya dan suatu penyakit hemolitik dengan lainnya (Bruner and Sudrat, 2000).

#### **2.1.4 Komplikasi**

Komplikasi umum anemia meliputi gagal jantung, parestesia dan kejang. Pada setiap tingkat anemia, pasien dengan penyakit jantung cenderung lebih besar kemungkinannya, mengalami angina atau gejala gagal jantung kongestif dari pada seseorang yang tidak mempunyai kongestif dari pada seseorang yang tidak mempunyai penyakit jantung. (Brunner and Suddart 2000).

### **2.1.5 Pemeriksaan diagnostik**

Berbagai uji hematologis dilakukan untuk menentukan jenis dan penyebab anemia. Uji tersebut meliputi kadar hemoglobin dan hematokrit, indeks sel darah merah, penelitian sel darah putih, kadar besi serum, pengukuran kapasitas ikatan besi, kadar folat, vitamin B12, hitung trombosit atau perdarahan, aspirasi dan biopsi sumsum tulang dapat dilakukan. Selain itu perlu dilakukan pemeriksaan diagnostik untuk menentukan adanya penyakit akut dan kronis serta sumber kehilangan darah kronis. Jumlah darah lengkap dibawah normal yaitu hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah (Brunner and Suddart, 2000).

### **2.1.6 Penatalaksanaan**

Penatalaksanaan anemia ditunjukkan untuk mencari penyebab dan mengganti darah yang hilang. Anemia aplastik, dua metode penanganan yang sering dilakukan transplantasi sumsum tulang pemberian terapi immunosupresif dengan globulin antitimosit. *Transplantasi sumsum tulang* untuk emberikan persediaan jaringan hematopoesti yang masih dapat berfungsi. Anemia defisiensi-besi, berbagai preparat besi oral untuk penanganannya adalah sulfat ferosus, defisiensi vitamin B12 ditangani dengan pemberian vitamin B12 vegetarian dapat dicegah atau ditangani dengan penambahan vitamin peroral atau susu keledai yang diperkaya dan transfusi darah. Terapi langsung ditunjukkan pada penyebab anemia dapat berupa : transfusi darah, Pemberian kortikostteroid atau obat-obatan lain yang dapat menekan sistem imun, Pemberian suplemen besi, vitamin B12 vitamin-vitamin dan mineral lain yang dibutuhkan. Akibat dari anemia adalah transportasi sel darah merah akan terganggu dan jaringan tubuh sipenderita anemia akan mengalami kekurangan oksigen guna menghasilkan energi. Maka tidak mengherankan jika gejala anemia ditunjukkan merasa cepat lelah, pucat, gelisah, dan terkadang sesak. Serta ditandai dengan warna pucat di beberapa bagian tubuh seperti lidah dan kelopak mata. Zat besi dapat

ditemukan pada daging. Jenis lain adalah kacang, sayuran berwarna hijau gelap, buah yang di keringkan. Makanan yang mengandung penting untuk mereka yang membutuhkan zat besi tinggi seperti pada anak-anak, wanita menstruasi dan wanita hamil. Folat Dapat ditemukan pada jeruk, pisang, sayuran hijau gelap, kacang-kacangan, sereal dan pasta. Vitamin B12, Vitamin ini banyak terdapat pada daging dan susu (Brunner and Suddart, 2000).

## **2.2 Proses Keperawatan**

### **2.2.1 Pengkajian Keperawatan**

Riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik akan memberikan data mengenai masalah dan keluhan pasien. Kelemahan, kelelahan, dan malaise umum sering terjadi, demikian juga kulit, dan membran mukosa yang menjadi pucat, konjungtiva anemis. Rambut dan kulit kering sering terjadi pada anemia defisiensi besi. Apa bila hemoglobin rendah, jantung akan berusaha mengkompensasi dengan memompa lebih cepat dan lebih kuat sebagai usaha mengangkut lebih banyak darah ke jaringan yang mengalami hipoksia. Peningkatan beban jantung tersebut mengakibatkan berbagai gejala seperti takikardi, palpitasi, dispneu, pusing, ortopnu, selanjutnya akan terjadi gagal jantung kongestif yang ditandai dengan adanya pembesaran jantung dan pembesaran hati. Pengkajian gastrointestinal dapat mengungkapkan keluhan mual, muntah diare, anorexia dan glositis atau peradangan lidah. Riwayat kesehatan meliputi informasi mengenai setiap pengobatan yang dilakukan pasien. Pasien juga ditanya mengenai setiap adanya kehilangan darah, seperti adanya darah dalam tinja atau menstruasi yang berlebihan pada wanita. Riwayat keluarga juga penting karena beberapa jenis anemia herediter. Pengkajian nutrisi dapat menunjukkan adanya kekurangan nutrisi esensial seperti besi, vitamin B12 dan asam folat (Brunner and Suddart, 2000 ).

#### **1. Primer Assesment**

- a. Biodata pasien, terdiri dari : nama : (Tn. Ny. An.), umur/tanggal lahir, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir, alamat, no. RM, tanggal masuk, tanggal pengkajian, diagnose medis, nama penanggungjawab
  - b. Data subjektif
    - 1) Riwayat penyakit saat ini: pingsan secara tiba-tiba atau penurunan kesadaran, kelemahan, keletihan berat disertai nyeri kepala, demam, penglihatan kabur, dan vertigo.
    - 2) Riwayat sebelumnya : gagal jantung, dan/atau perdarahan massif.
  - c. Data objektif
    - 1) Airway : tidak ada sumbatan jalan napas (obstruksi)
    - 2) Breathing : sesak sewaktu bekerja, dipsnea, takipnea, dan orthopnea
    - 3) Circulation :
 

CRT > 2 detik, takikardi, bunyi jantung murmur, pucat pada kulit dan membrane mukosa (konjunktiva, mulut, faring, bibir) dan dasar kuku. (catatan: pada pasien kulit hitam, pucat dapat tampak sebagai keabu-abuan), kuku mudah patah, berbentuk seperti sendok (clubbing finger), rambut kering, mudah putus, menipis, perasaan dingin pada ekstremitas.
    - 4) Disability (status neurologi)
    - 5) Sakit/nyeri kepala, pusing, vertigo, tinnitus, ketidak mampuan berkonsentrasi, insomnia, penglihatan kabur, kelemahan, keletihan berat, sensitif terhadap dingin.
2. Sekunder Assessment
- a. Exposure
 

Tidak ada jejas atau kontusio pada dada, punggung, dan abdomen.
  - b. Five intervention
 

Hipotensi, takikardia, dispnea, ortopnea, takipnea, demam, hemoglobin danhemalokrit menurun, hasil lab pada setiap jenis anemia dapat berbeda. Biasanya hasil lab menunjukkan jumlah eritrosit menurun, jumlah retikulosit bervariasi, misal : menurun pada anemia aplastik (AP) dan meningkat pada respons sumsum tulang terhadap kehilangan darah/hemolisis.

c. Give comfort

Adanya nyeri kepala hebat yang bersifat akut dan dirasakan secara tiba-tiba, nyeri yang dialami tersebut hilang timbul.

d. Head to toe

- 1) Daerah kepala : konjunktiva pucat, sclera jaundice.
- 2) Daerah dada : Tidak ada jejas akibat trauma, bunyi jantung murmur, bunyi napas wheezing.
- 3) Daerah abdomen : splenomegali
- 4) Daerah ekstremitas : penurunan kekuatan otot karena kelemahan, clubbing finger (kuku sendok), perasaan dingin pada ekstremitas.

e. Inspect the posterior surface

Tidak ada jejas pada daerah punggung. (Price, S.A, 2006)

### **2.2.1 Diagnosis keperawatan**

Menurut *Nort American Nursing Diagnosis Association* (2015-2017), masalah keperawatan pada pasien dengan anemia adalah 1) intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai dan kebutuhan oksigen. 2) Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan inadekuat intake makanan, 3) perfusi jaringan perifer tidak efektif b.d perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah. 4) kurang pengetahuan tentang penyakit dan perawatannya berhubungan dengan kurang terpapar terhadap informasi.

### **2.2.2 Intervensi keperawatan**

Diagnosis keperawatan yang pertama intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai dan kebutuhan akan oksigen. Goal : pasien akan meningkatkan toleransi terhadap aktivitas selama dalam perawatan. Objektif dalam jangka waktu 3x24 jam pasien akan melakukan aktivitas secara bertahap tanpa rasa lemah, mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan.

**NIC :**

**Energy Management (Manajemen Energi)**

1. Observasi adanya pembatasan klien dalam melakukan aktivitas
2. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan terhadap keterbatasan
3. Kaji adanya factor yang menyebabkan kelelahan
4. Monitor nutrisi dan sumber energi yang adekuat
5. Monitor pasien akan adanya kelelahan fisik dan emosi secara berlebihan
6. Monitor respon kardiovaskuler terhadap aktivitas
7. Monitor pola tidur dan lamanya tidur/istirahat pasien

### **Activity Therapy**

1. Kolaborasi dengan Tenaga Rehabilitasi Medik dalam merencanakan program terapi yang tepat.
2. Bantu klien untuk mengidentifikasi aktivitas yang mampu dilakukan
3. Bantu untuk memilih aktivitas konsisten yang sesuai dengan kemampuan fisik, psikologi dan social
4. Bantu untuk mengidentifikasi dan mendapatkan sumber yang diperlukan untuk aktivitas yang diinginkan
5. Bantu untuk mendapatkan alat bantuan aktivitas seperti kursi roda, krek
6. Bantu untuk mengidentifikasi aktivitas yang disukai
7. Bantu klien untuk membuat jadwal latihan di waktu luang
8. Bantu pasien/keluarga untuk mengidentifikasi kekurangan dalam beraktivitas
9. Sediakan penguatan positif bagi yang aktif beraktivitas
10. Bantu pasien untuk mengembangkan motivasi diri dan penguatan

Diagnosis keperawatan yang kedua ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan berhubungan dengan inadequate intake makanan. Goal: pasien akan mempertahankan status nutrisi yang adekuat selama dalam perawatan. Objektif: dalam jangka waktu 3 kali 24 jam perawatan pasien akan menunjukkan status nutrisi yang adekuat dengan kriteria hasil :

1. Dapat menghabiskan porsi makan yang diberikan.
2. Berat badan ideal sesuai dengan tinggi badan

3. Mampu mengidentifikasi kebutuhan nutrisi
4. Tidak ada tanda-tanda malnutrisi
5. Tidak terjadi penurunan berat badan yang berarti

**NIC :**

**Nutrient Therapy (Terapi Nutrisi) :**

1. Kaji status nutrisi klien.
2. Jaga kebersihan mulut, ajarkan oral hygiene pada klien/keluarga.
3. Kolaborasi pemberian nutrisi secara parenteral.
4. Kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrisi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi setelah klien selesai diindikasikan untuk puasa.

**Body Weigh Management/Manajemen Berat Badan:**

1. Timbang berat badan klien secara teratur.
2. Diskusikan dengan keluarga klien hal-hal yang menyebabkan penurunan berat badan.
3. Pantau hasil laboratorium, seperti kadar serum albumin, dan elektrolit.

**Vomiting Management (Manajemen Mual):**

1. Dukung pasien untuk mempelajari strategi untuk manajemen mual.
2. Kaji frekuensi mual, durasi, tingkat keparahan, faktor frekuensi, presipitasi yang menyebabkan mual.
3. Kontrol lingkungan sekitar yang menyebabkan mual.
4. Ajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi mual (relaksasi, guided imagery, distraksi).

Diagnosis keperawatan yang ketiga perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah. Goal: pasien akan mempertahankan perfusi jaringan perifer yang efektif selama dalam perawatan. Objektif dalam jangka waktu 3x24 jam pasien akan menunjukkan perfusi jaringan adekuat dengan kriteria hasil :

- a. Tekanan systole dan diastole dalam rentang normal
- b. Tidak ada sianosis
- c. Tidak ada sesak

- d. CRT < 3 detik
- e. Konjungtiva tidak anemis

Intervensi keperawatan untuk diagnosa keperawatan perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah diantaranya : 1) monitor tanda-tanda vital; 2) monitor status pernapasan denyut nadi, kedalaman, pola laju pernapasan pasien; 3) monitor status warna, kelembapan, membran mukosa ; 4) meninggikan kepala tempat tidur pasien sesuai toleransi (15-30).

Diagnosis keperawatan yang keempat kurang pengetahuan tentang penyakit dan perawatannya berhubungan dengan kurang informasi. Goal : pasien akan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit dan perawatan anemia. Objektif dalam jangka waktu 1x30 menit perawatan, pasien mampu menjelaskan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala anemia serta perawatan dan pengobatan anemia, dengan kriteria hasil :

1. Pasien dan keluarga menyatakan pemahaman tentang penyakit anemia, kondisi, prognosis dan program pengobatan.
2. Pasien dan keluarga mampu melaksanakan prosedur yang dijelaskan secara benar.
3. Pasien dan keluarga mampu menjelaskan pengertian anemia, tanda dan gejala serta cara penanganan

**NIC :**

**Teaching : disease Process**

1. Berikan penilaian tentang tingkat pengetahuan pasien tentang proses penyakit yang spesifik
2. Jelaskan patofisiologi dari penyakit dan bagaimana hal ini berhubungan dengan anatomi dan fisiologi, dengan cara yang tepat.
3. Gambarkan tanda dan gejala yang biasa muncul pada penyakit, dengan cara yang tepat
4. Gambarkan proses penyakit, dengan cara yang tepat
5. Identifikasi kemungkinan penyebab, dengan cara yang tepat

6. Sediakan informasi pada pasien tentang kondisi, dengan cara yang tepat

### **2.2.3 Implementasi keperawatan**

Implementasi adalah pengelolaan dari perwujudan rencana keperawatan yang telah disusun pada tahap perencanaan dan merupakan tahap proses keperawatan dimana perawat memberikan intervensi langsung maupun tidak langsung (Setiadi, 2012).

Tindakan keperawatan adalah pengelolaan dan perwujudan dari rencana keperawatan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini perawat akan memberikan perawatan kepada pasien dan perawat akan berkolaborasi dengan tenaga ahli medis lain untuk memenuhi kebutuhan pasien (Ida, 2016).

Implementasi untuk diagnosa keperawatan yang pertama diantaranya : 1) menganjurkan aktivitas sesuai kemampuan; 2) bantu klien identifikasi aktivitas yang mampu dilakukan; 3) sediakan alat bantu jika dibutuhkan; 4) bantu pasien atau keluarga untuk mengidentifikasi kekurangan dalam aktivitas.

Implementasi untuk diagnosa keperawatan yang kedua diantaranya : 1) melakukan manajemen nutrisi; 2) melakukan manajemen gangguan makan, dan manajemen saluran cerna; 3) mengkaji adanya alergi makanan; 4) kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutrisi yang dibutuhkan pasien.

Implementasi untuk diagnosa keperawatan yang ketiga diantaranya: 1) monitor tanda-tanda vital; 2) monitor status pernapasan denyut nadi, kedalaman, pola laju pernapasan pasien; 3) monitor status warna, kelembapan, membran mukosa ; 4) meninggikan kepala tempat tidur pasien sesuai toleransi (15-30).

Intervensi keperawatan untuk diagnosa keperawatan yang keempat diantaranya : 1) memberikan informasi secara sederhana kepada pasien; 2) mengedukasikan pasien dan keluarga tentang komplikasi dari penyakit; 3) mengedukasikan pasien dan keluarga tentang makanan yang mampu menaikkan kadar Hb.

#### **2.2.4 Evaluasi**

Evaluasi merupakan salah satu langkah dalam proses keperawatan yang memungkinkan untuk menentukan apakah intervensi berhasil meningkatkan kondisi klien. Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam menentukan proses keperawatan dengan cara melakukan identifikasi sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan tercapai atau tidak, dengan cara melibatkan klien dan keluarga dan tenaga kesehatan lainnya.

Evaluasi untuk diagnosa keperawatan, intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai dan kebutuhan akan oksigen diantaranya : Pasien mampu menunjukkan toleransi terhadap aktivitas yang dibuktikan oleh indikator sebagai berikut : berpartisipasi dalam aktivitas fisik tanpa disertai peningkatan tekanan darah, nadi, dan RR. Evaluasi untuk diagnosa keperawatan, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan berhubungan dengan inadkuat intake makanan diantaranya pasien mampu menghabiskan porsi makan yang diberikan yang dibuktikan oleh indikator sebagai berikut : masukan nutrisi adekuat dan pasien tidak muntah saat makan Evaluasi untuk diagnosa keperawatan, perfusi jaringan perifer tidak efektif b.d perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah yang diantaranya : tekanan darah sistolik dan diastolik normal, tidak ada sianosis, tidak ada sesak, CRT < 3 detik, konjungtiva tidak anemis Evaluasi untuk diagnosa keperawatan 4) kurang pengetahuan tentang penyakit dan perawatannya berhubungan dengan kurang informasi pasien dapat mengerti dan memahami tentang penyakit, prosedur diagnostik dan rencana pengobatan.

## BAB 3

### HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Studi Kasus

##### 3.1.1. Pengkajian

Studi kasus dilakukan di Ruang Komodo RSUD Prof. Dr. W.Z.Johanes Kupang pada tanggal 15-17 Juli 2019. Pasien yang dirawat berinisial Tn. A. S berusia 75 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama Kristen protestan, pekerjaan Pensiunan, alamat Sumba, No Register 449218, masuk rumah sakit tanggal 14-07-2019 pukul 16.00 dengan diagnosa medis Anemia. Sumber informasi berasal dari pasien, keluarga dan catatan perawatan.

Hasil pengkajian pada tanggal 15 Juli 2019 jam 09.00 didapatkan keluhan utama TN. A. S mengatakan pusing berputar mata kunang-kunang rasa lemah sejak dua hari yang lalu, dan pusing saat melakukan aktifitas seperti duduk, dan berjalan. Semua aktivitas pasien dibantu oleh istri dan perawat. Sebelum sakit Tn. A. S juga mempunyai riwayat Diabetes melitus tipe dua, dan hipertensi sejak 5 tahun yang lalu. Kebiasaan pasien tidak merokok, tidak minum alkohol, dan pasien minum obat-obatan. Riwayat penyakit keluarga : tidak ada anggota keluarga menderita penyakit yang sama seperti pasien mengalami hipertensi karna gaya hidup.

Pemeriksaan fisik : TTV (Tekanan darah : 130/70, nadi : 78x/menit, SPO2: 99%, RR: 16x/menit), kesadaran compos mentis GCS (E/M/V) : 15 (4/5/6). Pemeriksaan pada kepala, rambut hitam tidak kering bentuk kepala simetris, tidak terdapat lesi, masa dan benjolan, wajah simetris penglihatan jelas, conjungtiva pasien anemis sklera putih dan pasien tidak memakai kacamata, saat membaca tidak nyeri mata, dan wajah nampak pucat. Telinga pasien tidak mengalami gangguan pendengaran dan tidak ada nyeri pada telinga. Tenggorokan dan mulut gigi pasien bersih, tidak ada karies tidak memakai gigi palsu bibir tampak pucat dan kering. pasien tidak mengalami gangguan menelan dan tidak ada pembesaran kalenjar getah bening. Dada kiri dan kanan simetris, tidak ada benjolan dan lesi pada dada, nadi apikal teraba, tidak ada nyeri, Capiler Refill Time ( CRT ) > 3 detik. Sistem respirasi,

pasien tidak sesak napas tidak ada tarikan dinding dada, tidak alat bantu pernapasan.

Sistem pencernaan :pasien BAB 2 kali sehari, bising usus 20x/menit turgor kulit baik. Sistem persyarafan koordinasi gerak baik.Sistem musculoskeletal tidak ada nyeri otot dan nyeri sendi, kekuatan otot normal.Turgor kulit baik warna kulit sawo matang. Sistem perkemihan tidak ada gangguan eliminasi urin, tidak ada nyeri tekan pada kandung kemih , produksi urin 1000 cc/ hari intake cairan oral 1400 cc, parenteral 1000cc/ 24jam. Sistem endokrin tidak ada pembesaran kalenjar.

Pola kebiasaan sehari-hari, pasien makan 3x/hari nafsu makan menurun saat sakit pasien hanya mampu menghabiskan setengah piring saat makan, tidak ada makanan tantangan, makanan yang disukai semua jenis makanan. Buang air kecil 3-4x sehari, BAB 1-2x/hari. Pasien tidur jam 19.00 bangun jam 06.00 dan tidak ada gangguan tidur. Pola interaksi social istri merupakan orang yang terdekat, mengikuti organisasi digereja, keadaan rumah cukup untuk 7 anggota keluarga keadaan rumah tidak bising dan tidak banjir.Semua masalah dibicarakan dengan anggota keluarga (istri dan anak) musyawarah dalam mengatasi masalah.Kegiatan keagamaan spiritual taat menjalankan ibadah dan selalu mengikuti organisasi di gereja.Keadaan psikologis selama sakit pasien menerima sakit yang diderita.

### 3.1.2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan berdasarkan data-data yang dikaji pada Tn. A. S : 1. perawat Perfusi jaringan tidak efektif b.d perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah. Data-data yang mendukung **subjektif** : pasien mengatakan, pusing lemah, letih dan pasien tidak mampu melakukan aktivitas sendiri. **Objektif** : pasien tampak lemah, konjungtiva anemis, bibir pucat, wajah pucat, telapak tangan pucat capiler refill time (CRT) lebih dari 3 detik, HB: 6,5g/dl.2. Intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidak seimbangan suplai dan kebutuhan oksigen, data-data yang mendukung **subjektif** : Pasien mengatakan pusing dan lemah saat beraktivitas, **objektif** : pasien tampak terbaring lemas ditempat tidur semua

aktivitas pasien seperti (personal hygiene) dibantu oleh keluarga dan untuk diagnosa.

### **3.1.3. Intervensi**

Intervensi keperawatan untuk diagnosa keperawatan yang pertama :yaitu : perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah) ditandai dengan pasien mengeluh pusing, lemah, letih pasien tidak mampu melakukan aktivitas sendiri, pasien tampak lemah, konjungtiva anemis, bibir pucat, wajah pucat, telapak tangan pucat capiler refill time (CRT) lebih dari 3 detik, Hb:6,5g/dl dipilih sebagai diagnosis yang pertama karena mengancam jiwa. Goal: pasien akan mempertahankan perfusi jaringan perifer yang efektif selama dalam perawatan. Objektif dalam jangka waktu 2x24 jam, perfusi jaringan perifer adekuat dengan kriteria hasil : tekanan systole dan diastole dalam batas normal, tidak ada sianosis, tidak ada sesak, CRT < 3 detik, konjungtiva tidak anemis. Intervensi yang dilakukan diantaranya : 1) monitor tanda-tanda vital; 2) monitor status pernapasan denyut nadi, kedalaman, pola laju pernapasan pasien; 3) monitor status warna, kelembapan, membran mukosa ; 4) meninggikan kepala tempat tidur pasien sesuai toleransi (15-30<sup>0</sup>).

Untuk diagnosa yang kedua Intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidak seimbangan suplai dan kebutuhan oksigen yang ditandai dengan pasien mengatakan pusing saat beraktivitas, pasien tampak terbaring lemas di tempat tidur semua aktivitas pasien seperti (personal hygiene) dibantu oleh keluarga dan perawat. Goal : pasien akan meningkatkan toleransi aktivitas selama dalam perawatan. Objektif dalam jangka waktu 3x24 jam dengan kriteria hasil : 1) berpartisipasi dalam aktivitas fisik tanpa disertai peningkatan tekanan darah, nadi dan RR; 2) mampu melakukan aktivitas sehari-hari (ADLs) secara mandiri tanpa adanya lemah. Intervensi yang dilakukan diantaranya : 1) bantu klien untuk mengidentifikasi aktivitas yang mampu dilakukan; 2) bantu untuk memilih aktivitas konsisten yang sesuai dengan kemampuan fisik; 3) bantu untuk mendapatkan alat bantuan aktivitas seperti kursi roda; 4) bantu klien untuk membuat jadwal latihan diwaktu luang.

### 3.1.4. Implementasi

Implementasi dilakukan selama tiga hari yang dimulai dari tanggal 15 Juli – 17 Juli 2019. Implementasi untuk hari pertama pada tanggal 15 Juli untuk **diagnosa 1** Perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah diantaranya : 1) jam 07.30 Monitor Tanda-tanda vital; 2) jam 08.00; mengatur posisi tidur semi fowler jam ; 3) jam 10.00 melakukan transfusi satu bag darah; 4) jam 10.15 mengevaluasi respon pasien terhadap transfusi yang diberikan dan evaluasi CRT ; 5) jam 12.00 aff set transfusi dan diganti dengan infuse RL 20 tetes/menit.

Untuk **diagnosa 2** intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai O<sub>2</sub> dan kebutuhan oksigen implementasinya adalah diantaranya : 1) jam 07.40 membantu pasien dalam perawatan diri; 2) jam 09.00 membantu klien dalam mengidentifikasi aktivitas yang mampu dilakukan; 3) jam 09.30 memberikan terapi aktivitas secara bertahap seperti miring ke kiri dan ke kanan, melatih duduk dan berjalan .

Implementasi untuk hari kedua pada tanggal 16 Juli untuk **diagnosa 1** Perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah implementasinya diantaranya : 1) jam 08.30 monitor tanda-tanda vital jam; 2) jam 08.50, mengatur posisi tidur pasien semi fowler jam; 3) jam 10.30, mengganti cairan infus NaCl 20 tetes/menit; 4) jam 12.00, memberikan transfuse 1 bag darah; 5) jam 12.15 mengevaluasi respon pasien terhadap transfusi yang diberikan.

Untuk **diagnosa 2** intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai O<sub>2</sub> dan kebutuhan oksigen implementasinya diantaranya : 1) jam 08.50 membantu pasien melakukan aktivitas; 2) jam 09.00, mendorong keluarga untuk membantu pasien dalam melakukan aktivitas; 3) jam 09.30, menyarankan kepada pasien untuk tidak terlalu melakukan aktivitas berat.

Implementasi untuk hari ketiga pada tanggal 17 Juli untuk **diagnosa 1** perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan HB, penurunan konsentrasi HB dalam darah

implementasi diantaranya : 1) jam 08.15 monitor tanda-tanda vital; 2) jam 08.25 mengatur posisi tidur pasien; 3) jam 11.00 memberikan pendidikan kesehatan tentang makanan yang bisa meningkatkan kadar Hb dan evaluasi CRT; 4) jam 11.35 monitor tanda-tanda vital jam .Untuk **diagnosa 2** intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai O<sub>2</sub> dan kebutuhan oksigen implementasi diantaranya : 1) jam 09.00 memberikan terapi aktivitas seperti berjalan dan duduk di kursi; 2) jam 10.00 membantu pasien melakukan aktivitas pergi ke toilet; 3) jam 10.30 membuat jadwal latihan aktivitas bersama pasien.

### 3.1.5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama tiga hari yaitu dimulai pada tanggal 15 Juli – 17 Juli 2019. Evaluasi pada hari pertama dimulai pada tanggal 15 Juli 2019 untuk **diagnosa 1** perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah adalah : **subjektif** : Pasien mengatakan masih pusing dan masih lemah, **objektif** : Pasien tampak lemah dan terbaring lemah ditempat tidur, konjungtiva masih anemis, bibir pucat, dan muka masih pucat tanda-tanda vital : TD : 130/70 mmHg, S: 36,5<sup>0</sup>C, N : 78x/m, RR: 16x/m, 6,5 g/dl **Asesment** : masalah belum teratasi **planning** dilanjutkan

Evaluasi untuk **diagnosa 2** intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai O<sub>2</sub> dan kebutuhan oksigen, **subjektif** : Pasien mengatakan belum bisa beraktivitas karna masih pusing, **objektif** pasien tampak lemah dan hanya tertidur lemas ditempat tidur semua aktivitas pasien seperti makan dan minum dibantu oleh keluarga, **asesment** masalah belum teratasi **planning** : intervensi dilanjutkan..

Evaluasi hari kedua pada tanggal 16 Juli untuk **diagnosa 1**. Perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan HB, penurunan konsentrasi Hb dalam darah adalah, **subjektif**: pasien mengatakan pusing sudah berkurang, **objektif** : pasien tampak lemah, tanda-tanda vital TD: 130/70 mmhg, S/N: 36,4/72X/menit dan RR: 18X/menit, Hb 6,5g/dl, konjungtiva anemis, muka pucat, bibir pucat. **assessment** : masalah teratasi sebagian **planning** : intervensi dilanjutkan.

Evaluasi untuk **diagnosa 2** intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai O<sub>2</sub> dan kebutuhan oksigen, **subjektif** : Pasien mengatakan sudah bisa beraktivitas tapi masih dibantu oleh keluarga **objektif** : pasien tampak beraktivitas dibantu oleh keluarga seperti pergi ke toilet **assessment** : masalah belum teratasi, **planning**: intervensi dilanjutkan

Evaluasi hari ketiga pada tanggal 17 Juli untuk **diagnosa 1** Perfusion jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah adalah **subjektif** : pasien mengatakan sudah tidak pusing dan tidak lemah **objektif** : pasien tampak tidak pucat, konjungtiva tidak anemis, bibir tidak pucat CRT < 3 detik tanda-tanda vital : TD : 130/70 mmHg, S: 36,4<sup>0</sup>C, N : 80x/m, RR: 17x/m HB 10 g/dl, **asesment** masalah teratasi, **planning** intervensi dilanjutkan oleh perawat ruangan. Untuk **diagnosa 2** intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai O<sub>2</sub> dan kebutuhan oksigen, **subjektif** : pasien mengatakan sudah bisa beraktivitas tapi masih dibantu oleh keluarga **objektif** : pasien tampak beraktivitas dengan tidak merasa pusing, **assessment** : masalah teratasi sebagian **planning** : intervensi dilanjutkan perawat ruangan..

### 3.2. Pembahasan Anemia

Pada pembahasan studi kasus, yang akan dibahas adalah kesenjangan antara teori yang ada dengan praktek di lapangan. Dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien, menggunakan proses keperawatan yang dimulai dari melakukan pengkajian sampai pada tahap evaluasi. Pada pengkajian keperawatan yang dilakukan adalah mengambil data-data melalui wawancara (anamnesa) dan melalui pengkajian fisik, dimana data-data yang diambil berupa data primer maupun sekunder dan dapat berupa data subjektif maupun objektif. Kemudian data-data yang telah didapat, dianalisa untuk menegakkan diagnosa keperawatan menggunakan rumus P E S ( *problem, etiologi, sign and symptom* ). Setelah menegakkan diagnosa keperawatan, maka langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan keperawatan menggunakan *Nursing Outcome Classification* ( NOC ) dan *Nursing interventio* ( NIC ). Setelah menyusun perencanaan, langkah selanjutnya yaitu melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi yang telah ditetapkan.

### 3.2.1 Pengkajian Keperawatan

Secara teori pengkajian yang didapatkan pada pasien anemia meliputi : riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik memberikan data mengenai masalah dan keluhan pasien. Gejala kelemahan, kelelahan, dan malaise umum sering terjadi, selain itu pada kulit dan membran mukosa nampak pucat, serta konjungtiva anemis. Rambut dan kulit, kering sering terjadi pada anemia defisiensi besi. Apabila hemoglobin rendah, jantung akan berusaha mengkompensasi dengan memompa lebih cepat dan lebih kuat sebagai usaha mengangkut lebih banyak darah ke jaringan yang mengalami hipoksia. Peningkatan beban jantung tersebut mengakibatkan berbagai gejala seperti takikardi, palpitasi, dispnu, pusing, ortopnu, selanjutnya akan terjadi gagal jantung kongestif yang ditandai dengan adanya pembesaran jantung. Pengkajian gastrointestinal dapat mengungkapkan keluhan mual, muntah diare, anorexia dan glositis atau peradangan lidah (Brunner and Suddart, 2000).

Pada kasus yang dialami TN. A. S diantaranya klien mengatakan mengatakan pusing berputar mata kunang-kunang rasa lemah sejak dua hari yang lalu, dan pusing saat melakukan aktifitas seperti duduk, dan berjalan. Semua aktivitas pasien dibantu oleh istri dan perawat. Pada pemeriksaan fisik didapatkan data-data wajah tampak pucat, konjungtiva anemis, bibir pucat, telapak tangan dan kaki pucat, CRT > 3 detik, HB 6,5 g/dl. Sebagian besar data yang ada pada pasien terdapat pada teori. Ada beberapa tanda dan gejala seperti adanya mual muntah, sesak napas, ortopnu, anorexia, rambut dan kulit kering tidak ditemukan pada pasien. Hal ini berkaitan dengan kadar Hb pada pasien yang tidak terlalu rendah (Hb masih diatas 6gr%) sehingga tanda dan gejala pada sistem respirasi seperti sesak napas dan ortopnu tidak terjadi.

### 3.2.2 Diagnosa keperawatan

Menurut *Nort American Nursing Diagnosis Association* (2015-2017) masalah keperawatan pada pasien dengan anemia adalah 1) intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidak seimbangan suplai dan kebutuhan oksigen; 2) Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan

berhubungan dengan inadkuat intake makanan; 3) perfusi jaringan perifer tidak efektif b.d perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah; 4) kurang pengetahuan tentang penyakit dan perawatannya berhubungan dengan kurang informasi.

Pada kasus diagnose keperawatan yang ditegakkan untuk Tn. A. S adalah 1)intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidak seimbangan suplai dan kebutuhan oksigen 2)perfusi jaringan perifer tidak efektif b.d perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah;.Pada kasus hanya ditemukan dua diagnosa keperawatan karna tidak ada data-data atau keluhan yang mendukung untuk mengambil semua diagnosa sesuai teori. Diagnosa keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh tidak ditegakkan karna tidak ada data-data yang menunjang adanya gangguan nutrisi pada kasus nyata. Pasien juga dapat menghabiskan porsi makan yang disediakan dan tidak ada keluhan mual muntah. Selanjutnya masalah kurang pengetahuan tentang anemia tidak ditegakkan karna pasien sudah mendapat informasi sebelumnya tentang anemia. Saat dilakukan pengkajian, pasien mampu menyebutkan tentang anemia dan perawatannya.

### **3.2.3 Intervensi Keperawatan**

Intervensi keperawatan untuk diagnosa keperawatan yang pertama perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah. Dilakukan sesuai dengan teori. Goal: pasien akan mempertahankan perfusi jaringan yang efektif selama dalam perawatan. Intervensi keperawatan seperti memonitoring tanda-tanda vital bertujuan untuk mengevaluasi keadekuatan perfusi jaringan perifer sehingga dapat menentukan intervensi selanjutnya dengan tepat. Selain itu intervensi lain seperti meninggikan tempat tidur sesuai toleransi (15-30<sup>0</sup>) bertujuan untuk memaksimalkan oksigenasi untuk kebutuhan seluler.

Intervensi untuk diagnosa keperawatan kedua (intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidak seimbangan suplai dan kebutuhan oksigen)

sebagian besar sudah dilakukan sesuai dengan teori Goal : pasien akan meningkatkan toleransi terhadap aktivitas selama dalam perawatan. Intervensi keperawatan seperti terapi aktivitas dan bantu perawatan diri, merupakan salah satu intervensi keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pasien. Ada beberapa intervensi yang tidak digunakan seperti, kolaborasi dengan tenaga rehabilitasi medik. Intervensi ini tidak dilakukan karena dengan beberapa intervensi mandiri yang sudah dilakukan perawat, pasien mampu bertoleransi terhadap aktivitas. Selain itu keluhan adanya kelemahan otot tidak ditemukan sehingga kolaborasi dengan tenaga rehabilitasi medik tidak perlu dilakukan.

### **3.2.4 Implementasi**

Implementasi adalah pengelolaan dari perwujudan dari rencana keperawatan yang telah disusun pada tahap perencanaan dan merupakan tahap proses keperawatan dimana perawat memberikan intervensi langsung maupun tidak langsung (Setiadi, 2012 ).

Implementasi yang tidak dilakukan untuk diagnosa kedua sebagian besar sudah sesuai intervensi. Namun ada beberapa intervensi tambahan seperti pemberian transfusi darah dan mengevaluasi respon pasien terhadap pemberian transfusi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kadar Hb pasien sehingga dengan kadar Hb dalam batas normal, tercapai perfusi jaringan perifer yang adekuat.

Implementasi untuk diagnosa pertama sebagian besar sudah dilakukan sesuai intervensi. Implementasi keperawatan yang tidak dilakukan seperti bantu untuk mendapatkan alat bantu aktivitas seperti kursi roda. Implementasi ini tidak dilakukan karena pasien mampu berjalan dengan didampingi perawat atau keluarga tanpa adanya rasa lemah dan sesak.

### **3.2.5 Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi merupakan langkah proses keperawatan yang memungkinkan untuk menentukan apakah intervensi berhasil

meningkatkan kondisi klien telah berhasil meningkatkan kondisi klien, dan evaluasi merupakan langkah terakhir dalam menentukan proses keperawatan dengan cara melakukan identifikasi sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan tercapai atau tidak, dengan cara melibatkan klien dan keluarga dan tenaga kesehatan lainnya (Potter and Perry, 2009).

Evaluasi untuk diagnosa keperawatan perfusi jaringan perifer tidak efektif b.d perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah diantaranya : pasien tidak pusing dan lemah Hb meningkat dari 6,5 gr% hingga 10 gr%. Semua hasil ini sama dengan yang ada dalam tinjauan teori.

Evaluasi untuk diagnosa keperawatan intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidak seimbangan suplai dan kebutuhan oksigen diantaranya : pasien mampu menunjukkan toleransi aktivitas yang dibuktikan oleh indikator sebagai berikut : saturasi oksigen saat beraktivitas ringan dalam batas normal (SPO2 99%), frekuensi pernapasan saat beraktivitas dalam batas normal (16-20x/meit). Selain itu pasien mengatakan sudah tidak pusing dan tidak lemah, pasien tampak tidak pucat dan bisa beraktivitas, TTV (TD : 140/90 mmHg, S: 36,4<sup>0</sup>C, N : 80x/m, RR: 20x/m), Hb 10 gr%. Masalah ketidak efektifan perfusi jaringan perifer dan intoleransi aktivitas berhasil, intervensi dilanjutkan oleh perawat ruangan.

Pada kasus, kadar Hb 10 gr% (belum dalam batas normal) namun pasien sudah dipulangkan. Kondisi ini sering terjadi dan menurut advise dokter dapat dipulangkan dengan alasan seseorang dengan kadar Hb 10 gr% sudah memenuhi kriteria / indikator kestabilan perfusi jaringan perifer. Hal ini tentunya berdasarkan evaluasi peningkatan kadar Hb hari ke hari yang menunjukkan respon positif dari keefektifan perfusi jaringan perifer. Oleh karena itu peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada pasien tentang diet atau nutrisi yang dapat meningkatkan kadar Hb saat perawatan pasien di rumah nantinya.

### **3.3. Keterbatasan penelitian**

Dalam melakukan penelitian studi kasus keperawatan pada pasien anemia ini terdapat keterbatasan yaitu pada subjek yang diteliti , subjek berfokus pada satu pasien sehingga peneliti tidak dapat melakukan perbandingan mengenai masalah-masalah anemia yang mungkin didapatkan pada pasien lainnya.

## BAB 4

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

##### 1) Pengkajian

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa : pasien mengatakan bahwa merasa pusing, mata kunang kunang , lemas dan tidak bisa beraktivitas. Semua aktivitas pasien dibantu oleh keluarga dan perawat. TTV : Tekanan darah : 130/70 mmHg -. Nadi : 90x/mnt SPO<sub>2</sub> : 99% -. Pernapasan : 16 x/mnt -. Suhu badan : 36,7<sup>0</sup>C,GCS (E/V/M) 4/5/6 kadar Hb 6,5 g/dl hasil observasi pasien nampak pucat dan lemah.

##### 2) Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang ditegakkan untuk pasien Tn. A. S adalah : 1)Perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah . 2) Intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai O<sub>2</sub> dan kebutuhan oksigen.

##### 3) Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan untuk diagnosa 1 :Lakukan penilaian secara kompherensif fungsi sirkulasi perifer. 1) monitor tanda-tanda vital; 2) monitor status pernapasan denyut nadi, kedalaman, pola laju pernapasan pasien; 3) monitor status warna, kelembapan membran mukosa ; 4) meninggikan kepala tempat tidur pasien sesuai toleransi (15-30<sup>0</sup>)untuk diagnosa 2 :bantu klien untuk mengidentifikasi aktivitas yang mampu dilakukan; 2) bantu untuk memilih aktivitas konsisten yang sesuai dengan kemampuan fisik; 3) bantu untuk mendapatkan alat bantuan aktivitas seperti kursi roda; 4) bantu klien untuk membuat jadwal latihan diwaktu luangIntervensi.

##### 4) Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan pada tanggal 15-17 Juli 2019. Implementasi untuk diagnosa 1 Perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub>dengan Hb, penurunan

konsentrasi Hb dalam darah : monitor Tanda-tanda vital, evaluasi nadi, mengatur posisi tidur ekstremitas bawah lebih rendah. untuk diagnosa 2 Implementasi untuk diagnosa keperawatan intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidak seimbangan suplai dan kebutuhan oksigen : membantu pasien untuk membersihkan diri, membantu klien dalam mengidentifikasi aktivitas yang mampu dilakukan, dan memberikan terapi aktivitas.

#### 5) Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan tindakan perawatan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan perubahan ikatan O<sub>2</sub> dengan Hb, penurunan konsentrasi Hb dalam darah pasien tidak lemah dan tidak pusing Hb 10 g% dan konjungtiva tidak anemis, CRT < 3 detik, mukosa bibir tidak nampak pucat.

Intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai O<sub>2</sub> dan kebutuhan oksigen, setelah dilakukan perawatan pasien mampu menunjukkan aktivitas yang dibuktikan dengan indikator sebagai berikut saturasi oksigen saat aktifitas ringan dalam batas normal (SPO<sub>2</sub> 99%), frekuensi pernapasan saat beraktifitas dalam batas normal (16-20 kali per menit), selain itu pasien mengatakan sudah tidak pusing dan tidak lemah, pasien tampak tidak pucat dan biasa beraktifitas normal

## 4.2. Saran

### 1). Bagi klien dan keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan manfaat kepada klien dan keluarga untuk dapat melakukan perawatan pada anggota keluarga dengan anemia.

### 2). Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam perawatan pada pasien anemia dengan menerapkan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan.

### 3). Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan referensi tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan kasus anemia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brunner and Suddarth, 2000, *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah* ,  
Buku edisi 8 vol 2. Jakarta: EGC.
- Bulechek, 2016, *Nursing Interventions Classification (NIC)*, G.M
- Herdman, T. H. & Kamitsuru, S(2017), *NANDA INTERNASIONAL  
Diagnosis Keperawatan : Definisi dan klasifikasi 2018-2020 edisi  
11*. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan RI, 2013, *Riset Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Ngastiyah, 2005 *Kapita Selekta kedokteran edisi III*. Jakarta:EGC.
- Setiadi, 2012 *Konsep dan Penulisan Dokumentasi Asuhan  
Keperawatan*. Yogyakarta :Firman Jaya.
- Potter, P.A, Perry, A.G, 2009 *Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4, Volume  
2*, Jakarta : E.G.C
- Robbins, 2007, *Buku Ajar Patologi, edisi 2 vol 2* Jakarta :E,G,C
- Sue. Moorhead, E 2016, *Nursing Out Comes (NOC)*
- Underwood, 1999, *Patologi umum sistematik*, edisi 2, vol 2, Jakarta : J.C.E
- WHO, (*World Health Organisation*), 2013



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG

Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba - Kupang, Telp.: (0380) 8800256;  
Fax (0380) 8800256; Email: [poltekkeskupang@yahoo.com](mailto:poltekkeskupang@yahoo.com)



Nama Mahasiswa Kristina Ngole

NIM PO.5303201181207

**Format Pengkajian Dewasa**

Nama Pasien : Tn. A. S

Ruang/Kamar : Komodo/B1

Diagnosa Medis : Anemia

No. Medical Record : 49.70.46

Tanggal Pengkajian : 15 Juli 2019 J am : 09.00 Wita

Masuk Rumah Sakit : 14 Juli 2019 J am : 16.00 Wita

**Identitas Pasien**

Nama Pasien : Tn. A. S Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur/Tanggal Lahir : 75 Tahun/14 Juli 1944 Status Perkawinan : Kawin

Agama : Kristen Suku :



Keluhan bertambah saat beraktivitas dan berkurang saat istirahat

- Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan : Berobat ke Rumah Sakit

3. Riwayat Penyakit Sebelumnya

- Riwayat penyakit yang pernah diderita
  - Ya , Sebutkan DM tipe 2 dan Hipertensi sejak 5 tahun lalu  
Cara Mengatasi : Minum obat dan masuk rumah sakit

○ Tidak

- Riwayat Alergi

○ Ya , Jenis ..... , Waktu .....  
Cara Mengatasi : .....

○ Tidak

- Riwayat Operasi

○ Ya , Jenis Gondok, Waktu Tahun 2015

○ Tidak

4. Kebiasaan

- Merokok

○ Ya ,Jumlah: ..... Waktu.  
.....

○ Tidak

- Minum alkohol

○ Ya , Jumlah: ..... waktu .....

○ Tidak

- Minum kopi : ..... Lamanya : .....

○ Ya , Jumlah: Enam gelas per hari waktu, Setiap hari/sebelum sakit

○ Tidak

- Minum obat-obatan

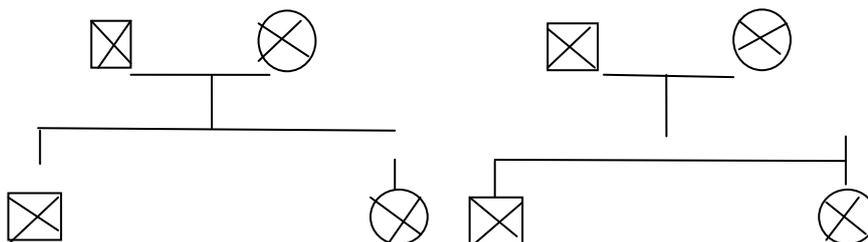
○ Ya , Jenis, ..... Jumlah: ..... waktu .....

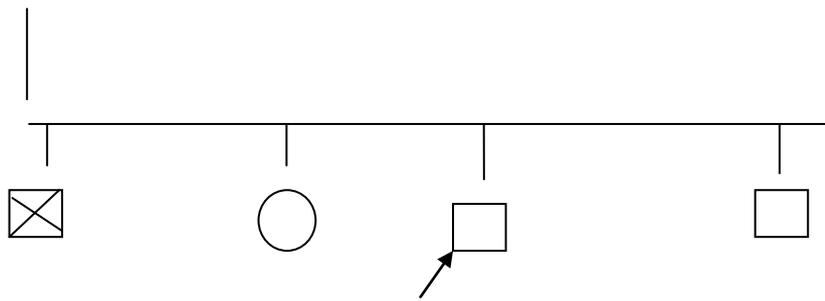
○ Tidak

**Riwayat Keluarga/ Genogram** (diagram tiga generasi) :

*Analisa keadaan kesehatan keluarga dan faktor resiko.*

**Genogram Keluarga:**





Ketegangan :  : Laki-laki meninggal : Pasien  
 : Perempuan meninggal : Tinggal Serumah  
 : Laki-laki hidup  : Perempuan hidup

### Pemeriksaan Fisik

#### 1. Tanda – Tanda Vital

- Tekanan darah : 130/70mmHg - Nadi : 78x/ Menit
- Pernapasan : 16x/Menit - Suhu badan : 36,5 °C

#### 2. Kepala dan leher

- Kepala :
  - Sakit kepala : Tidak Pusing : Ya, Pusing  
 ya  tidak
  - Bentuk , ukuran dan posisi:  
 normal  abnormal, jelaskan : .....
  - Lesi :  ada, Jelaskan : .....  tidak ada
  - Masa :  ada, Jelaskan : .....  tidak ada
  - Observasi Wajah :  simetris  asimetri, Jelaskan .....
- Penglihatan :
  - Konjungtiva : Anemia
  - Sklera : Putih
  - Pakai kaca mata :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Penglihatan kabur :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Nyeri : -
  - Peradangan : -
  - Operasi : -
    - Jenis : -

- Waktu : -
- Tempat : -
- Pendengaran
  - Gangguan pendengaran :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Nyeri :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Peradangan :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
- Hidung
  - Alergi Rhinitis :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Riwayat Polip :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Sinusitis :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Epistaksis :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
- Tenggorokan dan mulut
  - Keadaan gigi : Baik
  - Caries :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Memakai gigi palsu :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Gangguan bicara :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Gangguan menelan :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Pembesaran kelenjar leher :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
- 3. Sistem Kardiovaskuler
  - Nyeri Dada :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
  - Inspeksi :
    - Kesadaran/ GCS : Composmentis ( CM ) E4 / V5 / M6
    - Bentuk dada :  abnormal , Jelaskan : .....  normal
    - Bibir :  sianosis  normal
    - Kuku :  sianosis  normal
    - Capillary Refill :  Abnormal  normal
    - Tangan :  Edema  normal
    - Kaki :  Edema  normal
    - Sendi :  Edema  normal
  - Ictus cordis/Apical Pulse:  Teraba  tidak teraba
  - Vena jugularis :  Teraba  tidak teraba
  - Perkusi : Cairan  Ya  tidak
  - Auskultasi :
    - BJ I :  Abnormal  normal
    - BJ II :  Abnormal  normal
  - Murmur : .....
- 4. Sistem Respirasi
  - Keluhan : Baik
  - Inspeksi :
    - Jejas :  Ya, Jelaskan : .....  tidak
    - Bentuk Dada :  Abnormal, Jelaskan : .....  Normal

- Jenis Pernapasan :  Abnormal, (Dispnea, Kussmaul, .....)  tidak
- Irama Napas :  teratur  tidak teratur
- Retraksi otot pernapasan :  Ya  tidak
- Penggunaan alat bantu pernapasan :  Ya, Jelaskan : ,.....  tidak
- Perkusi : Cairan :  Ya  tidak
- Udara :  Ya  tidak
- Massa :  Ya  tidak
- Auskultasi :
- Inspirasi :  Normal  Abnormal
- Ekspirasi :  Normal  Abnormal
- Ronchi :  Ya  tidak
  - Wheezing :  Ya  tidak
  - Krepitasi :  Ya  tidak
  - Rales :  Ya  tidak
- Clubbing Finger :  Normal  Abnormal

#### 5. Sistem Pencernaan

- a. Keluhan : Baik
- b. Inspeksi :
- Turgor kulit :  Abnormal, Jelaskan : .....  Normal
  - Keadaan bibir :  lembab  kering
  - Keadaan rongga mulut
    - Warna Mukosa : Pucat
    - Luka/ perdarahan :  Ya, Jelaskan .....  tidak
    - Tanda-tanda radang :  Ya, Jelaskan .....  tidak
    - Keadaan gusi :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
  - Keadaan abdomen
    - Warna kulit : Sawomatang
    - Luka :  Ya, Jelaskan .....  tidak
    - Pembesaran :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
  - Keadaan rektal
    - Luka :  Ya, Jelaskan .....  tidak
    - Perdarahan :  Ya, Jelaskan .....  tidak
    - Hemmoroid :  Ya, Jelaskan .....  tidak
    - Lecet/ tumor/ bengkak :  Ya, Jelaskan.....  tidak
- c. Auskultasi :
- Bising usus/Peristaltik : Baik
- d. Perkusi : Cairan :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
- Udara :  Abnormal, Jelaskan .....
- normal**
- Massa :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
- e. Palpasi :

- Tonus otot:  Abnormal, Jelaskan .....  normal
- Nyeri :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
- Massa :  Abnormal, Jelaskan .....  normal

6. Sistem Persyarafan

- a. Keluhan : Tidak Ada
- b. Tingkat kesadaran: Composmentis GCS (E/M/V): E4 /M5/  
V6
- c. Pupil :  Isokor   
anisokor
- d. Kejang :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
- e. Jenis kelumpuhan :  Ya, Jelaskan .....  tidak
- f. Parasthesia :  Ya, Jelaskan .....  tidak
- g. Koordinasi gerak :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
- h. Cranial Nerves :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
- i. Reflexes :  Abnormal, Jelaskan .....  normal

7. Sistem Musculoskeletal

- a. Keluhan : Ada rasa sakit di kepala
- b. Kelainan Ekstremitas :  ada, Jelaskan.....  tidak  
ada
- c. Nyeri otot :  ada  tidak ada
- d. Nyeri Sendi :  ada  tidak ada
- e. Refleksi sendi :  abnormal, Jelaskan .....  normal
- f. kekuatan otot :
- g.  Atropi  hiperthropi  normal

55  
—  
55

8. Sistem Integumentari

- a. Rash :  ada, Jelaskan.....  tidak ada
- b. Lesi :  ada, Jelaskan.....  tidak ada
- c. Turgor : Lembab \ Warna : Sawomatang
- d. Kelembaban :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
- e. Petechie :  ada, Jelaskan.....  Tidak ada
- f. Lain lain:.....

9. Sistem Perkemihan

- a. Gangguan :  ncing menetes  incontinensia  retensi  
 gross hematuri  disuria  oliuri  
 oliguri  anuri
- b. Alat bantu (kateter, dll)  ya  tidak

- c. Kandung kencing : membesar ya  tidak   
nyeri tekan  ya  tidak
- d. Produksi urine :
- e. Intake cairan :  oral :1400.cc/hr  parenteral : 100cc/hr
- f. Bentuk alat kelamin :  Normal  Tidak normal,  
sebutkan.....
- g. Uretra :  Normal  hipospadia/Epispadia  
Lain-lain : .....

#### 10. Sistem Endokrin

- a. Keluhan : Baik
- b. Pembesaran Kelenjar :  ada, Jelaskan.....  tidak ada
- c. Lain – lain : -

#### 11. Sistem Reproduksi

- a. Keluhan : Baik
- b. Wanita : Siklus menstruasi : .....  
  - Keadaan payudara :  Abnormal, Jelaskan .....  normal
  - Riwayat Persalinan:.....
  - Abortus:.....
  - Pengeluaran pervagina:  Abnormal, Jelaskan .....  normal
  - Lain-lain:.....
- c. Pria : Pembesaran prostat :  ada  tidak ada
- d. Lain-lain : -

#### 12. Pola Kegiatan Sehari-hari (ADL)

##### A. Nutrisi

##### 1. Kebiasaan :

- Pola makan : Baik
- Frekuensi makan : Tiga kali sehari
- Nafsu makan : Menurun (hanya menghabiskan setengah piring saat makan)
- Makanan pantangan : Tidak ada
- Makanan yang disukai : Semua jenis makanan
- Banyaknya minuman dalam sehari : 1000 cc
- Jenis minuman dan makanan yang tidak disukai : Tidak ada
- BB : 54 kg TB : 159 cm
- Kenaikan/Penurunan BB: Tidak ada

2. Perubahan selama sakit : .....
- B. Eliminasi
1. Buang air kecil (BAK)
    - a. Kebiasaan  
 Frekuensi dalam sehari : 3-4 kali sehari Warna : Agak Kuning  
 Bau : Khas Jumlah/ hari : 1000 cc
    - b. Perubahan selama sakit : Tidak ada keluhan
  2. Buang air besar (BAB)
    - a. Kebiasaan : ..... Frekuensi dalam sehari : 1-2 Kali sehari  
 Warna : Kuning Bau : Khas  
 Konsistensi : Lembek
    - b. Perubahan selama sakit : Tidak ada perubahan selama sakit
- C. Olah raga dan Aktivitas
- Kegiatan olah raga yang disukai : Tidak ada
  - Apakah olah raga dilaksanakan secara teratur : Tidak
- D. Istirahat dan tidur
- Tidur malam jam : 19.00  
     Bangun jam : 06.00
  - Tidur siang jam : 12.00  
     Bangun jam : 14.00
  - Apakah mudah terbangun : Ya
  - Apa yang dapat menolong untuk tidur nyaman : -

**Pola Interaksi Sosial**

1. Siapa orang yang penting/ terdekat : Istri dan keluarga
2. Organisasi sosial yang diikuti : Kegiatan Gereja
3. Keadaan rumah dan lingkungan : Baik  
     Status rumah : Milik sendiri  
     Cukup / tidak : Cukup  
     Bising / tidak: Tidak  
     Banjir / tidak : Tidak
4. Jika mempunyai masalah apakah dibicarakan dengan orang lain yang dipercayai/ terdekat : Ya Ceritakan kepada keluarga (istri dan anak)
5. Bagaimana anda mengatasi suatu masalah dalam keluarga : Bermusawarah Dengan keluarga
6. Bagaimana interaksi dalam keluarga : Baik

**Kegiatan Keagamaan/ Spiritual**

1. Ketaatan menjalankan ibadah : Ya
2. Keterlibatan dalam organisasi keagamaan : Ya

### Keadaan Psikologis Selama Sakit

1. Persepsi klien terhadap penyakit yang diderita : Pasien menerima sakit yang diderita
2. Persepsi klien terhadap keadaan kesehatannya : Pasien berharap cepat sembuh
3. Pola interaksi dengan tenaga kesehatan dan lingkungannya : Baik

### Data Laboratorium & Diagnostik

#### a. Pemeriksaan Darah

No	Jenis Pemeriksaan	Nilai Normal	Hasil Pemeriksaan				
			Tanggal 15-07-2019				
1	Hemaglobin	13,0-18,0 g/dl	6,5 g/dl				
2	Eritrosit	4.50-6,200 $10^6$ /ul	4,91 $10^6$ /ul				
3	Hemaktorit	40-54 L%	25,6L%				
4	MCV	81,0-96,0 fL	52,1 fL				
5	MCH	27,0-36,0 pg	17,5 pg				
6	MCHC	31,0-37,0 g/L	33,6 g/L				
7	RDW-CV	11,0-16,0	16,9%				
8	RDW-SD	37-54 fL	30,3 fL				
9	Lekosit	4,0-10,0. $10^3$ /ul	4,95, $10^3$ /ul				
10	Trombosit	150-400 $10^3$ /ul	166, $10^3$ /ul				
11	Limfosit	1.00-3,70 L	1,81 $10^3$ /ul				
12	Leokosit	4.50-13.50 %	4,95 $10^3$ /ul				

#### b. Pemeriksaan faeces:

No	Jenis	Nilai	Hasil Pemeriksaan
----	-------	-------	-------------------



b. Foto oesophagus, lambung, dan usus halus :

.....  
.....  
.....

c. Cholescystogram :

.....  
.....  
.....

d. Foto colon :

.....  
.....  
.....

2. Pemeriksaan-pemeriksaan khusus

Ultrasonographi :

.....  
.....  
.....

Biopsy :

.....  
.....  
.....

Colonoscopy :

.....  
.....  
.....

DII : Radiologi : USG : Jantung : Kutub normal,  
sistol-diastol Normal

Penatalaksanaan/pengobatan

(pembedahan, obat-obatan, dan lain-lain)

- Pembedahan

.....  
.....  
.....

- Obat :

- Infus NAACL 0,9%
- Ondestron
- Ranitidin injeksi
- PRC 2 beg

- Lain-lain

.....  
.....  
.....



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG

Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba - Kupang, Telp.: (0380) 8800256;  
Fax (0380) 8800256; Email: poltekkeskupang@yahoo.com



LEMBAR KONSULTASI  
KARYA TULIS ILMIAH

NAMA MAHASISWA : Kristina Ngole  
NIM : PO. 5303201181207  
NAMA PEMBIMBING : Maria A. Making S.Kep,Ns,M.Kep  
NUPN. : 0814088802

NO.	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	15-7-2019	KONSULTASI PENGAMBILAN JUDUL	
2.	16-7-2019	KONSULTASI BAB I DAN BAB II	
3.	17-7-2019	KONSULTASI BAB III CASUS/AN KEPERAWATAN	
4.	28-7-2019	KONSULTASI BAB I, II, III ACC UJIAN TET 26-7-2019	
5.	26-7-2019	UJIAN SIDANG F&E	
6.	30-8-2019	REVISI BAB I, II, III. ABSTRAK	
7.	02-8-2019	REVISI BAB I, II, III, ABSTRAK	
8.		Acc	

